

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Secara sederhana, penelitian dapat didefinisikan bahwa penelitian adalah suatu proses untuk mendapatkan solusi dari permasalahan, yang dilakukan melalui tahapan logis, terorganisasi dengan menggunakan metode yang ‘baku’. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel perspektif *nazhir* terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang. Pada bab ini, akan disampaikan alur metodologi penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan penelitian, seperti hipotesis penelitian, jenis dan sumber data yang dikumpulkan, identifikasi variabel-variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### 1.1 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kategorik, yang dapat dilihat dari pertanyaan kuesioner serta pilihan jawaban yang dikehendaki. Sementara itu dari waktu perolehan data, penelitian ini menggunakan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang menggambarkan suatu keadaan.

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu berdasarkan sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari responden yang sudah mengisi pertanyaan kuisisioner. Data primer meliputi perspektif *nazhir* wakaf uang terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang. Sedangkan data sekunder menggunakan *library research* yang dilakukan melalui studi pustaka dengan mempelajari dan memanfaatkan beberapa informasi yang diperlukan, melalui buku-buku maupun laporan studi yang relevan.

Populasi dalam penelitian adalah para *nazhir* organisasi dan/atau *nazhir* badan hukum. Metode sampling yang digunakan adalah menggunakan metode pengambilan sampling Non Probabilitas *Sampling* dengan teknik *Convenience Sampling*, yaitu berkaitan dengan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan.

Obyek dan lokasi penelitian, dilakukan hanya kepada para *nazhir* organisasi dan/atau *nazhir* badan hukum sebagai pengelola wakaf uang di yayasan Dompot Dhuafa Republika dan yayasan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU).

## 1.2 Definisi dan Pengukuran

### 3.2.1. Definisi Operasional

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah probabilitas peningkatan dana wakaf uang, maksudnya adalah seberapa besar peluang peningkatan dana wakaf uang yang berhasil dikumpulkan. Sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel perspektif *nazhir* yang meliputi :

- 1) Variabel Profesionalisme *Nazhir*.
- 2) Variabel Sosialisasi.
- 3) Variabel Sistem *Database*.
- 4) Variabel *Network*/Jaringan Kerja
- 5) Variabel Regulasi.

Untuk memahami dari masing-masing variabel bebas tersebut, akan dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel bebas, sebagai berikut :

#### 1) Profesionalisme *Nazhir*.

Menurut Wadjdy (2005), keprofesionalan *nazhir* sangat menentukan keberhasilan seorang *nazhir* dalam menghimpun dana wakaf uang, dan syarat-syarat *nazhir* yang profesional, disebutkan bahwa yang bersangkutan minimal harus memiliki tiga syarat, yaitu syarat moral, syarat manajemen, dan syarat bisnis.

Lebih jauh Djunaidi (2005) memberikan parameter *nazhir* profesional melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM), bahwa parameter *nazhir* profesional itu meliputi: *amanah* (dapat dipercaya), *shidiq* (jujur), *fathonah* (cerdas), dan *tablig* (transparan), dimana karakter sumber daya *nazhir* yang *amanah* adalah terdidik dan tinggi moralitasnya, memiliki ketrampilan yang unggul dan berdaya saing, memiliki kemampuan dalam pembagian kerja, dapat melaksanakan kewajiban serta memperoleh hak yang adil, dan memiliki standar operasional kerja yang jelas dan terarah.

Maka, profesionalisme *nazhir* yang dimaksud pada penelitian ini adalah *nazhir* yang mempunyai persyaratan minimal sebagai *nazhir* yang profesional, yaitu memiliki syarat moral, syarat manajemen, dan syarat bisnis, serta memiliki sifat *amanah*, *siddiq*, *fathonah*, *tabliq*.

Kategorik pengukuran dibedakan antara *nazhir* yang ‘tidak profesional’ dan ‘profesional’.

2) Sosialisasi.

Salah satu keberhasilan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) dikarenakan MUIS menerapkan manajemen pengelolaan wakaf uang dengan baik, efisien dan efektif, antara lain, MUIS melakukan sosialisasi secara terus menerus, baik melalui sarana penyebaran brosur-brosur tentang wakaf uang maupun kegiatan-kegiatan sosial lain.

Maka, sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dalam sebuah kelompok atau masyarakat, artinya proses atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan pemahaman tentang kebolehan wakaf uang menurut syar’i.

Kategorik nilai pengukuran dibedakan antara para *nazhir* yang mempunyai pendapat ‘tidak setuju’ dan ‘setuju’.

3) Sistem *database*.

Sebagaimana keberhasilan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS), melalui salah satu bentuk manajemen pengelolaan wakaf uang yang unik, yaitu *Mosque Building Fund* (MBF), dimana dengan dukungan *Information and Technology* (IT) yang sangat memadai, MUIS mempunyai *database* seluruh muslim di Singapura secara lengkap, sehingga para pekerja muslim di Singapura yang telah memberikan kontribusi sebagian dari gaji yang diterima setiap bulan dengan sistem potong gaji, dapat dikelola dengan baik. Tercatat lebih dari 175.000 pekerja muslim, ternyata hanya dikelola dua pekerja saja.

Maka, sistem *database* dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai perlunya operasional penghimpunan dana wakaf uang ditata-kelola dengan menggunakan aplikasi program khusus komputer (*software* khusus).

Kategorik nilai pengukuran dibedakan antara *nazhir* yang berpendapat ‘tidak perlu’ dan ‘perlu’.

4) *Network*/Jaringan Kerja.

Mengingat muslim di Indonesia mempunyai penyebaran yang sangat luas, maka faktor *network*/jaringan kerja yang tertata dengan baik, akan sangat membantu keberhasilan penghimpunan dana wakaf uang.

Maka, *network*/jaringan kerja yang dimaksud pada penelitian ini, adalah pentingnya organisasi dan/atau badan hukum wakaf uang yang ada sekarang ini, melakukan perluasan jaringan kerja dengan membuka kantor cabang atau kantor perwakilan di seluruh Indonesia.

Kategorik nilai pengukuran dibedakan antara *nazhir* yang berpendapat ‘tidak penting’ dan ‘penting’.

#### 5) Regulasi

Keluarnya fatwa Majelis ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2001 tentang kebolehan wakaf uang, dan kemudian pengakuan pemerintah tentang wakaf pada umumnya dan wakaf uang pada khususnya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004, secara langsung telah memberikan legitimasi hukum tentang wakaf. Sehingga masyarakat diharapkan tidak ragu lagi untuk melaksanakan ibadah wakaf uang ini.

Maka, regulasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seperangkat aturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan pemerintah dalam mengatur ketentuan dan syarat pengelolaan dana wakaf uang sebagai faktor legalitas hukum.

Kategorik nilai pengukuran dibedakan antara para *nazhir* yang berpendapat ‘tidak setuju’ dan yang ‘setuju’.

### 3.2.2 Instrumen Pengukuran

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner terstruktur yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel perspektif *nazhir* terhadap peningkatan dana wakaf uang, dan kuisisioner ini dilaksanakan dengan pertanyaan tertutup. Pembuatan pertanyaan kuisisioner dilakukan dengan mengacu pada alat ukur yang dikemukakan oleh Mar’at (1982: 21), yang terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu :

- a. Komponen Kognisi, dengan menjawab pertanyaan yang diperkirakan atau dimaknai tentang obyek.
- b. Komponen Afeksi, dengan menjawab pertanyaan apa yang dirasakan tentang obyek.

- c. Komponen Konotasi, akan menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap obyek.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuisisioner adalah skala ordinal atau skala *likert*. Skala *likert* ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka. Jawaban atas setiap pertanyaan memiliki angka 1 sampai 4 pada setiap kategori. Jawaban pada setiap pertanyaan mempunyai gradasi dari ‘sangat setuju’, ‘setuju’, ‘tidak setuju’, dan ‘sangat tidak setuju’. Kemudian dari empat gradasi tersebut dibedakan lagi menjadi dua kategori, yaitu kategori tidak setuju atau dengan angka ‘0’ dan kategori setuju dengan angka ‘1’. Pada kuisisioner ini tidak dicantumkan jawaban ‘netral’ atau ‘ragu-ragu’, karena diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang pasti.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner, terdiri dari 3 (tiga) kelompok pertanyaan, yaitu :

1) Pertanyaan Demografi

Tujuan dari pertanyaan demografi responden ini adalah untuk menggali informasi-informasi yang berkaitan langsung dengan karakteristik responden, dan dibuat dalam bentuk pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan berganda dan pilihan Ya – Tidak.

2) Pertanyaan Screening

Tujuan dari pertanyaan screening ini agar responden yang terpilih adalah benar-benar responden yang dalam tugas kesehariannya mengelola manajemen wakaf uang, sehingga dapat diperoleh jawaban kuisisioner yang mewakili. Pertanyaan responden dibuat dalam bentuk pilihan berganda.

3) Pertanyaan Utama

Pertanyaan utama dituangkan dalam masing-masing variabel penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data atas variabel yang akan diukur. Pertanyaan disusun dalam bentuk pertanyaan dengan skala *Likert* dalam bentuk *Agree-Disagree Scale*, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden atas pernyataan yang diberikan. *Agree-Disagree Scale* dibuat dalam empat tingkat preferensi jawaban dari angka 1 sampai 4 dengan gradasi mulai dari “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Apabila nilai pecahan  $\geq 0,5$  maka nilai pecahan tersebut akan diinterpretasikan ke arah yang lebih baik.

### 3.3 Pengujian Data

Ketepatan pengujian hipotesis-hipotesis tentang hubungan variabel bebas dan terikat, sangatlah tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Pengujian dimaksud dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Adapun cara pengukuran validitas adalah menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi 'product moment' dari Pearson (Masri: 1989), yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r$  = koefisien validitas butir pernyataan yang sedang dianalisis

$N$  = banyaknya responden

$X$  = skor responden untuk butir yang sedang dianalisis

$Y$  = skor total responden untuk keseluruhan butir pernyataan.

Sedangkan reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih, agar alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Adapun teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah dengan teknik belah dua (*split half*) Scarmen Brown, yaitu dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkan ke dalam :

$$r_{xx'} = \frac{2r_{xx}}{1 + 2r_{xx}}$$

Dimana :

$r_{xxx}$  = koefisien reliabilitas keseluruhan item

$r_{xy}$  = koefisien korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Adapun angka/koefisien korelasi  $r$  diperoleh dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r$  = koefisien reliabilitas separuh instrumen.

$N$  = banyaknya responden.

$X$  = skor total responden separuh jumlah butir belahan pertama.

$Y$  = skor total responden separuh jumlah butir belahan kedua.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data hasil pengumpulan data kuisioner, dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dan kaitannya dengan teori-teori persepsi dan manajemen yang ada. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik (logit), yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel perspektif nazhir wakaf uang terhadap peningkatan dana wakaf uang.

#### Regresi Logistik (Logit) :

Tujuan dari analisis inferensial dengan model regresi logistik ini adalah untuk mengetahui menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Atau dengan kata lain model logit adalah model regresi yang dirancang secara khusus untuk menangani analisis regresi dengan variabel dependen berupa variabel probabilitas, yakni variabel yang nilainya hanya bisa berkisar antara 0 hingga 1.

Model logit memungkinkan estimasi persamaan regresi, yang dapat menjaga agar hasil prediksi variabel dependennya tetap berada di rentang nilai antara 0 hingga 1. Regresi logistik sering digunakan dalam menyelesaikan masalah klasifikasi pada metode parametrik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hubungan variabel dependen (variabel respon) dengan variabel independen (variabel prediktor).

Rumusan persamaan model estimasi logit adalah :

$$L_i = \ln \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} \cdots + \beta_n X_{ni} + \varepsilon_i$$

$L_i$  sering disebut sebagai *index* atau indeks model logistik, yang nilainya sama dengan  $\ln \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right)$ ; dimana  $\frac{P_i}{1 - P_i}$  adalah *odd*, atau sering disebut risiko, yaitu perbandingan antara probabilitas terjadinya suatu peristiwa dengan probabilitas tidak terjadinya suatu peristiwa. Atau dengan kata lain, nilai rasio kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dengan kemungkinan tidak terjadinya peristiwa. Bila  $P$  angkanya kecil sekali, maka  $(1 - P)$  dekat dengan angka 1, akibatnya *odd*-nya mendekati 0. Sebaliknya  $P$  dekat dengan angka 1, maka akibatnya *odd*-nya mendekati 0, sehingga *odd*-nya sangat besar. Dengan perkataan lain, *odd* adalah suatu indikator kecenderungan seseorang melakukan suatu peristiwa

Parameter model estimasi logit harus diestimasi dengan menggunakan metode maksimum *likelihood*, yakni metode yang sering digunakan untuk menaksir model, dengan pertimbangan kepraktisan. Untuk itu perlu disusun sebuah fungsi yang disebut *likelihood*, dimana fungsi ini menyatakan probabilitas bersama dari data hasil observasi yang masih merupakan fungsi dari parameter yang tidak diketahui Uji Wald merupakan uji signifikansi tiap-tiap parameter, sedangkan Uji G adalah uji terhadap seluruh model.

### 3.5 Tahapan Penyelesaian Masalah

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengelolaan dan penelitian ini, sebagai berikut :



- 1) Tahapan awal adalah pengumpulan data mengenai perspektif *nazhir* wakaf uang terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.
- 2) Merumuskan kuisisioner berdasarkan kategori hipotesis yang telah ditetapkan.
- 3) Menetapkan sampel penelitian dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*, dilanjutkan dengan penyebaran kuisisioner yang diberikan kepada :
  - a) Para nazhir organisasi dan/atau nazhir badan hukum, yang bekerja pada yayasan-yayasan atau lembaga-lembaga pengelola wakaf uang.
  - b) Tempat penyebaran kuisisioner pada yayasan atau lembaga pengelola wakaf di wilayah Jabodetabek.
- 4) Melakukan pengujian ketepatan data terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner. Pengujian data dilakukan dengan melihat dua sisi pengujian, yaitu: Reliabilitas dan Validitas. Reliabilitas mengindikasikan seberapa konsisten pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai pertanyaan dalam kuisisioner. Sedangkan validitas merupakan kebenaran terhadap pengukuran yang dilakukan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan bantuan Program Siap Pakai SPSS.v.13.
- 5) Kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, sedangkan analisis inferensial menggunakan model regresi logistik.
- 6) Setelah data diproses sesuai teknik yang ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi dan dianalisis *output* tersebut.
- 7) Menjawab hipotesis penelitian yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel profesionalisme *nazhir* terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.
- 8) Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi peningkatan osutstanding penghimpunan dana wakaf uang.

Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tahapan metodologi penelitian sebagaimana tergambar dalam diagram alir sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Flow Chart Penelitian**

